

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dasar manusia sebagai arah dalam pembentukan daya pikir (intelektual) maupun daya emosional (perasaan) serta sesamanya.¹ Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh dengan menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dimulai dari analisis setiap komponen agar mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.² Salah satu caranya yaitu dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa. Pemilihan ini sangat penting, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik.³ Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik, siswa dapat meningkatkan pemahaman dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Dalam dunia pendidikan berkembang dinamis, strategi pembelajaran yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penerapan kurikulum suatu Negara. Adapun kurikulum yang digunakan di MI An-Nashriyah Lasem adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini digunakan sebagai alat dan pedoman

¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 80.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 13.

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 6-7.

dalam mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, kearah mana dan bagaimana bentuk kehidupan kelak yang akan ditentukan kurikulum bangsa tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem pendidikan kita, guna mendapatkan pendidikan yang lebih strategis.⁴ Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya.⁵ Proses pendidikan ditunjukkan untuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan peserta didik. Hal ini dapat diterapkan dalam proses belajar di kelas.⁶

Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya dari kehidupan sosial di masyarakat.⁷ Selama belajar, pemrosesan berarti menangkap informasi baru yang sedang diajarkan. Masing-masing individu memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Pemahaman awal dimulai, maka proses aktif berkelanjutan menjadi kunci bagi otak para siswa untuk menyimpan konsep baru kedalam ingatan jangka panjang. Maka perlu adanya proses masuknya informasi baru dan menyusun

⁴ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 1-2.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 24.

⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 23.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 72.

kesempatan bagi siswa untuk memprosesnya. Sehingga tercipta timbal balik antara siswa dengan guru dengan model pancingan yang diberikan.⁸

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, ini berarti matematika berperan sangat penting dalam kehidupan siswa. Bahkan pengajarannya mulai dari awal sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar, diharapkan terjadi penemuan kembali. Pada pembelajaran matematika ini harus ada keterkaitan pengalaman belajar siswa dengan konsep yang akan diajarkan oleh guru. Karena dalam pembelajaran matematika konsep satu dengan yang lain saling terkait. Siswa harus memahami dengan tepat konsep dasar sehingga tidak membingungkan saat penerapan konsep lain.⁹ Jadi pembelajaran matematika menekankan pada pemahaman konsep yang tepat. Dalam menganalisa berbagai varian soal, siswa rata-rata menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, ribet, dan membosankan.

Analisis variasi soal matematika menjadi permasalahan yang sering dialami siswa salah satunya yaitu mengerjakan soal cerita dalam pembelajaran matematika. Menurut Muhsetyo soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan serangkaian kalimat. Masalah yang disajikan dalam soal cerita tidak dapat dikerjakan secara procedural, menuntut adanya penyelesaian secara rumit dan lebih luas. Hal yang dapat dilakukan siswa dengan mengoptimalkan pemahaman soal terlebih dahulu, mengidentifikasi persoalan, lalu siswa dapat

⁸ Martha Kaudfeldt, Teacher, *Change Your Bait! Brain-Compatible Differentiated Instruction*, Terj. Hendarto Raharjo, (Jakarta: PT INDEKS, 2008), 100-101.

⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, 4.

menyusun strategi yang tepat untuk mengerjakannya. Diperlukan adanya pemecahan masalah dari persoalan yang disajikan tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V MI An-Nashriyah Lasem terdapat beberapa kendala yang dialami dalam mata pelajaran matematika, diantaranya: (1) Beberapa siswa belum memahami konsep operasi hitung matematika dengan benar. Sehingga masih belum teliti dalam pengerjaan soal matematika; (2) Model pembelajaran yang digunakan belum variatif, ditandai dengan penyampain materi guru belum melakukan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 baru diberlakukan pada kelas V tahun ajaran ini, sehingga guru masih belajar dan mencoba memberikan metode-metode yang tepat untuk siswa di kelas; (3) Siswa malas untuk membaca soal cerita matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya siswa kurang memahami isi atau kandungan soal yang diberikan guru dalam mengerjakan soal cerita matematika; (4) Kemampuan pemahaman soal cerita matematis cenderung kurang. Apalagi dalam menjawab berbagai soal cerita yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memilih untuk mengerjakan soal yang sudah jadi, daripada harus mengerjakan soal cerita. Pemahaman tentang konsep rendah dan siswa cenderung hanya menghafalkan rumus-rumus matematika tanpa mereka mengetahui konsep untuk mengerjakan soal matematika dengan tepat; (5) Siswa masih sering kebingungan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (soal cerita) dan belum bisa menyelesaikan dengan tahap-rahap atau langkah-langkah yang benar, guru masih membimbing pengerjaan soal cerita

¹⁰ Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, *Matematika untuk PGSD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 120-122.

matematika siswa; (6) Siswa belum memahami kegunaan dan aplikasi soal cerita matematika dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹¹

Dari permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara meningkatkan pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman sendiri lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar fakta, melainkan kemampuan untuk menafsirkan, eksploitasi dan menagkap suatu makna dari konsep yang diajarkan.¹² Menurut Gardner pemahaman di sekolah utama seharusnya menjadi salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai awalnya, pendidik harus menyetujui pemahaman yang diinginkan dari siswa. Dalam setiap sekolah pasti memiliki berbagai capaian pemahaman yang diinginkan sesuai dengan kesukaan dari masing-masing siswanya. Jika diteliti lebih dekat pemahaman siswa dapat diperoleh dan diapresiasi dari kinerja siswa dalam pembelajaran.¹³ Oleh karena itu diperlukan sebuah kreatifitas dan inovasi guru dalam menggunakan maupun menerapkan sebuah metode pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan kemampuan pemahaman siswa dalam variasi soal matematika adalah metode *problem solving*. Dalam metode ini dapat membuat siswa berfikir secara langsung, kritis, berdiskusi, berkelompok, berkerja sama menyelesaikan suatu masalah. Metode pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif

¹¹ Sri Maryati, Wawancara, Lasem, 26 November 2018.

¹² Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 90.

¹³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, Terj. Yelfi Andri Zaimur, (Jakarta: DARAS book,2013), 154-155.

kepada siswa. Pembelajaran ini secara langsung dapat melibatkan siswa sesuai tahap-tahap metode ilmiah sekaligus keterampilan untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Fokus pembelajaran metode ini adalah pemberian masalah melalui kerja kelompok untuk memecahkannya, sehingga pengalaman-pengalaman siswa yang beragam pada kelompoknya dapat diselesaikan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran metode *problem solving*.¹⁴

Dalam pembelajaran ini, siswa akan mendapatkan informasi dari kelompoknya serta dapat mengkomunikasikan berbagai macam pemikiran dari teman kelompoknya. Dari tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran memungkinkan adanya pemahaman dari masing-masing siswa. Masalah-masalah yang ditampilkan dapat berupa masalah yang siswa alami di sekitarnya.

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Dalam QS. Al-Ankabut: 20 Allah berfirman:¹⁵

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

¹⁴ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 172-173.

¹⁵ al-Qur'an, 29: 20.

Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Perhatikan dalam ayat diatas, Allah menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada didalamnya, mengisyaratkan manusia untuk belajar, baik berbagai hal pengalaman praktis dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode *problem solving*, siswa dapat menggunakan metode ini dalam penerapan pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Materi Volume Balok Kelas V MI An-Nashriyah Lasem”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *problem solving*
2. Kemampuan pemahaman konsep soal cerita
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang
4. Penelitian ini menggunakan materi volume balok pada semester II tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep soal cerita siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?
3. Adakah pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan pemahaman konsep soal cerita materi volume balok siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?

Peneliti memfokuskan rumusan masalah dari judul penelitian “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Materi Volume Balok Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem” adalah adakah pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan pemahaman konsep soal cerita materi volume balok siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan pemahaman konsep soal cerita materi volume balok siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep soal cerita khususnya dalam dunia pendidikan dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan terutama pada materi volume balok siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem.

- Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran pada strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan bervariasi agar lebih baik, efektif dan menyenangkan untuk siswa terkait materi volume balok. Meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran di dalam kelas.

- Bagi Madrasah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi satuan lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan. Memotivasi tenaga kependidikan agar mampu memberikan pembelajaran yang inovatif, bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam madrasah.

- Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep soal cerita siswa mata pelajaran matematika kelas V MI pada materi volume balok. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengaplikasian metode pembelajaran yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika yang peneliti buat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembatasan masalah.

Bab II membahas kajian teori membahas tentang kajian metode *problem solving*, kajian kemampuan pemahaman konsep soal cerita, kajian volume balok, kajian karakteristik siswa kelas V MI, kerangka berfikir dan rumusan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian terdiri dari jenis dan desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian tentang pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan pemahaman konsep soal cerita materi volume balok siswa kelas V .

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi ini.

